

**PENGARUH INTENSITAS INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP
KINERJA MANAJERIAL DENGAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Kota Padang)



Oleh :
MELANI RAHAYU
02128/2008

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

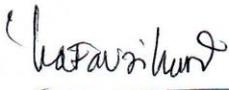
**PENGARUH INTENSITAS INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP
KINERJA MANAJERIAL DENGAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**
(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Kota Padang)

Oleh :
MELANI RAHAYU
02128/2008

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi/tesis untuk persyaratan wisuda periode Maret 2013 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing.

Padang, Februari 2013

Pembimbing I



Eka Fauzihardani, SE, M.Si, Ak
NIP. 19710302 199802 2 001

Pembimbing II



Salma Taqwa, SE, M.Si
NIP. 19800327 200501 2 002

**PENGARUH INTENSITAS INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP
KINERJA MANAJERIAL DENGAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Kota Padang)

Melani Rahayu

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang
Email :melani_rahayu90@yahoo.com

Abstract

This study aimed to examine: 1) the effect of the intensity of management accounting information on managerial performance. 2) Effect of intensity of management accounting information on environmental uncertainty. 3) Effect of environmental uncertainty on managerial performance. 4) Effect of intensity of management accounting information on managerial performance through environmental uncertainty.

Population of this results manufakturing company in Padang city. Sample selection user purposive sampling method. Data used in this study primary data. Statistical test model rate analisis, collected by survey method.

The results of stastical test showed that: 1) the intensity of management accounting information had no significant positive effect on managerial performance, 2) the intensity of management accounting information is a significant negative effect on the environment of uncertainty, 3) significant negative environmental uncertainty on managerial performance, 4) intensity of management accounting information affects significant positive impact on managerial performance through environmental uncertainty.

For manufacturing companies, it should optimize the intensity of management accounting information, thus increasing the information needed. In order to respond to environmental uncertainty encountered in the planning, control and decision-making that can enhance managerial performance. **Key words:** budgetary participation, budgetary slack, leadership, organizational culture.

Key words: intensity of management accounting information, managerial performance, environmental uncertainty.

1. PENDAHULUAN

Kinerja manajerial merupakan seberapa jauh manajer melaksanakan fungsi-fungsi manajemen (Menurut Mahoney (1963) dalam Ahmad (2008)). Kinerja manajerial menunjukkan kemampuan mana jema dalam menjalankan fungsi manajemen yang merupakan aktivitas bisnis, yang tentuselaluberkenaandenganpengambilankeputusan. Kinerja manajerial diartikan sebagai salah satu factor penting dalam perusahaan, karena dengan meningkatnya kinerja manajerial diharapkan akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Informasi akuntansi manajemen merupakan informasi keuangan dan non keuangan, semakin sering disajikan, maka semakin banyak informasi yang diperoleh untuk membantu semua pihak yang berkepentingan dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan yang akan meningkatkan kinerja manajerial (Anthony, 1999 dalam Prasetyono 2005).

Pihak manajemen memerlukan informasi yang lebih lengkap dan terinci serta mengarah pada aktivitas-aktivitas harian, merencanakan masa yang akan datang, menyelesaikan masalah-masalah dan membuat keputusan. Dalam mengimplementasikan fungsi perencanaan dan pengendalian, maka aktivitas dalam perencanaan dan pengendalian memerlukan berbagai tingkat informasi. Sesuai dengan pendapat Horngren et.al (2001) dalam Ahmad (2008) "Pada umumnya informasi akuntansi manajemen berupa laporan yang intensitas penerbitannya tergantung pada kebutuhan manajemen. Pada dasarnya ketidakpastian lingkungan yang dihadapi perusahaan berupa ketidakpastian lingkungan internal dan ketidakpastian lingkungan eksternal. Adapun lingkungan internal terdiri dari struktur, budaya dan sumber daya. Sedangkan lingkungan eksternal terdiri dari kebijakan pemerintah, kekuatan hukum dan politik, teknologi, sumber daya, pesaing dan selera pelanggan.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kinerja manajerial, diantaranya motivasi, pengaruh pemberian *reward*,

desentralisasi, pengendalian personal, ketidakpastian lingkungan, karakteristik informasi, sumber daya manusia (Mulyadi, 2007) dan informasi akuntansi manajemen (Hansen dan Mowen, 2006). Dalam penelitian ini peneliti meneliti intensitas informasi akuntansi manajemen sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja manajerial dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel *intervening*.

Fakta yang terjadi di tahun 2012 ini, Sejumlah industri manufaktur di Indonesia mengalami penurunan produksi antara 6% dan 11% sepanjang triwulan pertama 2012 akibat perubahan pasar di luar negeri dan peluang usaha di dalam negeri. Laporan Badan Pusat Statistik menyebutkan bahwa jumlah industri yang mengalami penurunan produksi adalah industri pengolahan yang sepanjang Januari-Maret 2012 turun 11,31%. Sementara industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional turun 9,30%, industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia mengalami penurunan 9,18%. Berikutnya produksi industri pakaian jadi jutekaturun 8,86%. Industri barang logam bukannya mesin dan peralatannya turun 8,63%, industri tekstil turun 7,09%. Sementara itu, industri kayu, barang dari kayu dan gabus, barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya jutekaturun 6,32%. Ketua Kadin Surabaya Jamhadimengemukakan secara umum industri di Indonesia tidak siap menghadapi perubahan pasar ekspor (www.bisnis.com).

Penelitian terdahulu telah membahas tentang pengaruh kinerja manajerial dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian Prasetyono (2006), yang melakukan penelitian mengenai pengaruh intensitas informasi akuntansi manajemen, yang menunjukkan terdapat pengaruh intensitas informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja. Penelitian Ahmad (2008), hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh intensitas informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

Penelitian Bagus Dwirandra (2007), Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial. Selanjutnya, Lena Listeria (2009), hasil penelitian menunjukkan ketidakpastian lingkungan memiliki pengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap kinerja.

Berbeda dengan peneliti sebelumnya, dalam penelitian ini peneliti menggunakan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel intervening dalam melihat pengaruh antara intensitas informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Subjek (responden) penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di kota Padang. Pemilihan perusahaan manufaktur di kota Padang dikarenakan pada umumnya sudah menerapkan dan menggunakan informasi akuntansi manajemen serta menghadapi ketidakpastian lingkungan dalam pengelolaan perusahaannya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris tentang :

1. Besaran pengaruh intensitas informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada perusahaan manufaktur yang ada di Kota Padang.
2. Besaran pengaruh intensitas informasi akuntansi manajemen terhadap ketidakpastian lingkungan pada perusahaan manufaktur yang ada di Kota Padang.
3. Besaran pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial pada perusahaan manufaktur yang ada di Kota Padang.
4. Besaran pengaruh intensitas informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada perusahaan manufaktur yang ada di Kota Padang melalui ketidakpastian lingkungan

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Untuk menambahkan bukti empiris tentang pengaruh intensitas informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.
2. Bagi para praktisi, penelitian ini diharapkan bias dijadikan masukan bagi organisasi perusahaan agar lebih memperhatikan

intensitas informasi akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan dalam pencapaian tujuan kompetitif perusahaan.

3. Bagi penulis selanjutnya, menambah pengetahuan dengan memberikan gambaran tentang informasi akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial perusahaan, serta bias dijadikan sebagai referensi atau pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

2. TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS Kinerja Manajerial

Secara umum kinerja manajerial berarti kemampuan seorang manajer dalam melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan perusahaan. Agar tujuan perusahaan tersebut dapat dicapai maka diperlukannya sistem pengendalian guna memastikan bahwa manajer tersebut mampu mewujudkan tujuan perusahaan yang telah ditetapkan melalui perilaku yang diharapkan. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja manajerial, diantaranya adalah informasi akuntansi manajemen (Mowen Mowen, 2006), motivasi, pengaruh pemberian reward, desentralisasi, pengendalian personal, faktor lingkungan dan sumber daya manusia (Mulyadi, 2007).

Kinerja manajerial dapat diartikan sebagai ungkapan prestasi kerja manajemen pada periode waktu tertentu pada bidang pekerjaan tertentu. Menurut Rivai dan Sagala (2009), kinerja merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan.

Ukuran Kinerja Manajerial

Sistem penilaian prestasi kinerja yang baik sangat tergantung pada persiapan yang benar-benar baik dan memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- 1) *Praktis*. Keterkaitan langsung dengan pekerjaan seorang adalah bahwa penilaian ditujukan pada perilaku dan sikap yang menentukan keberhasilan menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu.

- 2) *Kejelasan standar.* Standar adalah merupakan tolak ukur seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya.
 - 3) *Kriteria yang objektif.* Kriteria yang dimaksud adalah berupa ukuran-ukuran yang memenuhi persyaratan seperti mudah digunakan, handal, dan memberikan informasi tentang perilaku kritikal yang menentukan keberhasilan dalam melaksanakan pekerjaan. Dengan demikian efektifnya suatu penilaian kinerja maka instrument penilaian kinerja, tersebut harus memenuhi syarat-syarat berikut ini, yaitu :
 - a) *Reliability,* ukuran kinerja harus konsisten. Mungkin yang paling penting adalah konsistensi suatu ukuran kinerja. Jika ada dua penilaian mengevaluasi pekerjaan yang sama, mereka perlu menyimpulkan hasil mutu pekerja.
 - b) *Relevance.* Ukuran kinerja harus dihubungkan dengan *output riil* dari suatu kegiatan yang secara logika itu mungkin.
 - c) *Sensitivity,* beberapa ukuran harus mampu mencerminkan perbedaan antara penampilan nilai tinggi dan rendah. Penampilan tersebut harus dapat membedakan dengan teliti tentang perbedaan kinerja.
 - d) *Practicality,* kriteria harus dapat diukur, dan kekurangan pengumpulan data tidak terlalu mengganggu atau tidak in-efisien.
 - 4) Penggunaan prosedur baku perusahaan, seperti sifat tenang, menerapkan tarif dasar untuk panggilan telepon, dan berpedoman aturan perusahaan
 - 5) Cara telepon yang menyenangkan, berbicara secara jelas dan berlaku sopan santun.
 - 6) Ketelitian menyampaikan telepon, penempatan operator yang teliti dalam meneruskan permintaan nomor telepon dengan akurat.
- 1) Perencanaan, yaitu tindakan yang dibuat berdasarkan fakta dan asumsi mengenai gambaran kegiatan yang dilakukan pada waktu yang akan datang guna mencapai kegiatan yang diinginkan.
 - 2) Investigasi, yaitu upaya yang dilakukan untuk mengumpulkan dan mempersiapkan informasi, dalam bentuk laporan-laporan, catatan dan analisa pekerjaan untuk dapat mengukur hasil pelaksanaannya.
 - 3) Koordinasi, menyelaraskan tindakan yang meliputi pertukaran informasi dengan orang-orang dalam unit organisasi lainnya, guna dapat berhubungan dan menyesuaikan program yang akan dijalankan.
 - 4) Evaluasi, yaitu penilaian atas usulan atau kinerja yang diamati dan dilaporkan.
 - 5) Supervisi, yaitu kegiatan manajeria yang mengarahkan, memimpin, dan mengembangkan potensi bawahan, serta melatih dan menjalankan aturan-aturan kerja kepada bawahan mengenai pelaksanaan kemampuan suatu organisasi.
 - 6) Staffing, yaitu adalah suatu kegiatan manajemen dalam memelihara dan mempertahankan bawahan dalam suatu unit kerja.
 - 7) Negosiasi, yaitu usaha untuk memperoleh kesepakatan dalam hal pembelian, penjualan atau kontrak untuk barang-barang dan jasa.
 - 8) Representasi, yaitu penyampaian informasi tentang visi, misi dan kegiatan-kegiatan organisasi dengan menghadiri pertemuan kelompok bisnis dan konsultasi dengan perusahaan-perusahaan lain.

Pengukuran Kinerja Manajerial

Kinerja manajerial merupakan seberapa jauh manajer melaksanakan fungsi-fungsi manajemen. Kinerja manajerial ini diukur dengan mempergunakan indikator Mahonay et. al, (1963) dalam Ahmad (2008) :

Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi dibutuhkan oleh suatu organisasi atau perusahaan guna mengetahui keadaan yang terjadi. Informasi selalu dikaitkan dengan data. Data merupakan suatu fakta, persepsi atau apapun yang akan diolah atau disimpan. Sedangkan informasi merupakan keluaran *out put*, yang merupakan hasil pengolahan data. Menurut Susanto (2000) dalam Ahmad(2008), data merupakan keterangan gambar hasil perhitungan serta hasil pengukuran yang memerlukan proses pengolahan sehingga dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat

bagi kepentingan organisasi. Sedangkan menurut Mulyadi (2001) informasi merupakan suatu fakta, data, pengamatan, persepsi, atau sesuatu yang lain, yang menambah pengetahuan. Informasi diperlukan oleh manajer untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa informasi meliputi unsur-unsur data, pengolahan data, menambah pengetahuan dan dasar pembuatan keputusan sekarang atau masa yang akan datang. Informasi akan berguna jika informasi tersebut berkualitas, artinya memenuhi kriteria akurat, relevan dan tepat waktu. Seperti yang dikemukakan oleh Nash dan Heagy (1993) dalam Ahmad (2008) bahwa "informasi yang berkualitas adalah informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu".

Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi akuntansi manajemen merupakan bagian dari informasi akuntansi, bertujuan menyediakan informasi untuk kepentingan manajemen dalam menjalankan fungsinya, yang meliputi perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hansen dan Mowen (2006) yang mengatakan bahwa aktivitas akuntansi manajemen adalah mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklarifikasi, dan melaporkan informasi yang berguna bagi manajemen dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.

Informasi akuntansi manajemen sangat diperlukan manajemen dalam menjalankan dua fungsi pokok yaitu perencanaan dan pengendalian. Hal ini menandakan bahwa informasi akuntansi manajemen lebih banyak digunakan oleh manajemen puncak dan menengah. Aktivitas perencanaan memerlukan laporan rutin (terstruktur) dan laporan tidak rutin (non terstruktur) atau laporan analitik, sesuai dengan pendapat Horngren et.al (2001) dalam Ahmad (2008) yang mengungkapkan bahwa informasi akuntansi manajemen disediakan untuk :

1) *Routine internal reporting for decisions of manager : such information provides for decisions that occur with some regularity.*

2) *Non routine internal reporting for decisions of managers : this information affects decisions that occur irregularly or without precedent.*

Intensitas Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi akuntansi manajemen pada umumnya lebih ditujukan untuk pihak internal perusahaan. Manajemen dalam perusahaan memerlukan informasi yang lebih lengkap dan terperinci serta mengarah pada aktivitas-aktivitas harian, merencanakan masa depan, menyelesaikan masalah-masalah dan membuat keputusan terhadap masalah yang ada, yang semuanya membutuhkan informasi yang berkualitas yaitu akurat, relevan dan tepat waktu.

Menurut Bachtaruddin (1995) dalam Ahmad (2008) Laporan informasi akuntansi manajemen yang diterbitkan secara mingguan, bulanan dan *kumulatif* tiga bulanan, tengah tahun dan akhir tahun. Selanjutnya, beberapa contoh dari laporan akuntansi manajemen yang biasanya dibuat oleh perusahaan tergantung kondisi perusahaan tersebut antara lain :

1. Laporan ikhtisar kondisi keuangan (neraca)
2. Perubahan laba/rugi
3. Laporan Penjualan
4. Kebutuhan kas
5. Laporan biaya operasi
6. Laporan daftar persediaan
7. Analisis peluang pasar
8. Analisa dampak inflasi
9. Analisa modal kerja
10. Analisa kekuatan pesaing

H. Oka A yoeti (2004) dalam Ahmad (2008) menyatakan bahwa catatan atau laporan tentang angka-angka pangsa pasar yang dikuasai (*Market share*) sangat diperlukan untuk mengetahui bagaimana bisnis dilakukan untuk dibandingkan dengan aktivitas di daerah lain. Selanjutnya H. Oka A yoeti (2004) menyatakan informasi lain yang diperlukan antara lain, Analisis peluang pasar, analisis dampak inflasi, analisis pulang pokok, analisis pulang tunai, dampak kenaikan biaya operasi terhadap rencana laba, analisis kemampuan, analisis kekuatan pesaing, analisis efisiensi biaya operasi, analisis penetapan harga jual dan analisis kebijakan pemerintah.

Ketidakpastian Lingkungan

Ketidakpastian (uncertainty) menurut Daft (2009) adalah para manajer tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai faktor-faktor lingkungan untuk memahami dan meramalkan kebutuhan serta perubahan lingkungan. Ketidakpastian lingkungan diidentifikasi sebagai faktor penting karena kondisi demikian dapat menyulitkan perencanaan dan pengendalian. Perencanaan menjadi bermasalah dalam situasi operasi yang tidak pasti karena tidak terprediksinya kejadian masa mendatang.

Miliken (1987) dalam Lena (2009) menyatakan bahwa ketidakpastian merupakan rasa ketidakpastian merupakan rasa ketidakmampuan individu dalam memprediksi sesuatu secara tepat. Ketidakpastian lingkungan sebagai ketidakmampuan individu untuk menilai probabilitas seberapa besar keputusan yang telah dibuat akan gagal atau berhasil yang disebabkan karena kesulitan untuk memprediksi situasi disekitarnya sehingga mencoba untuk melakukan sesuatu untuk menghadapi ketidakpastian lingkungan, individu akan menghadapi keterbatasan dalam memperoleh informasi dari lingkungan. Sehingga tidak dapat mengetahui kegagalan dan keberhasilan terhadap hasil keputusan yang telah dibuatnya.

Menurut Miliken (1987) dalam Lena (2009) ada tiga tipe ketidakpastian lingkungan yaitu:

- 1) Ketidakpastian keadaan (*state uncertainty*)
Seseorang merasakan ketidakpastian keadaan (*state uncertainty*) jika ia merasakan bahwa lingkungan organisasi tidak dapat diprediksi, artinya seseorang tidak paham bagaimana komponen lingkungan akan mengalami perubahan. Seorang manajer dapat merasakan tidak pasti terhadap tindakan apa yang harus dilakukan menghadapi para pemasok, pesaing dan konsumen atau manajer merasa tidak pasti terhadap kemungkinan perubahan lingkungan yang relevan seperti perubahan teknologi, kultural, demokrasi dan lain-lain.
- 2) Ketidakpastian pengaruh (*effect uncertainty*)
Ketidakpastian pengaruh (*effect uncertainty*) berkaitan dengan ketidakmampuan seseorang

untuk memprediksi pengaruh ini meliputi sifat, kedalaman dan waktu. Seorang manajer dapat berada dalam ketidakpastian pengaruh ini bila merasa tidak pasti terhadap bagaimana suatu peristiwa berpengaruh pada perusahaan (sifat), seberapa jauh masalah berpengaruh (kedalaman) dan kapan pengaruh tersebut sampai ke perusahaan (waktu). Ketidakpastian pengaruh akan peristiwa yang terjadi pada masa mendatang akan menjadi lebih menonjol jika ketidakpastian lingkungan sangat tinggi dimasa mendatang.

- 3) Ketidakpastian respon (*respons uncertainty*)
Ketidakpastian respon usaha untuk memahami pilihan respon yang tersedia bagi organisasi dan mamfaat tiap-tiap respon didefinisikan sebagai ketiadaan pengetahuan tentang pilihan ketidakpastian respon dan ketidakmampuan memprediksi konsekuensi yang mungkin timbul sebagai akibat pilihan respon.

Dari ketiga teori ketidakpastian lingkungan, ketidakpastian keadaan (*state uncertainty*) merupakan tipe yang secara konseptual paling sesuai menggambarkan ketidakpastian lingkungan (*environment uncertainty*).

Penelitian Relevan Sebelumnya

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prasetyono (2006) melakukan penelitian tentang intensitas informasi akuntansi manajemen terhadap pencapaian kinerja perusahaan (survey pada rumah sakit umum daerah di Jawa Tengah). Pada penelitian ini yang menjadi respondennya adalah 35 Direktur RSUD. Hasil penelitian dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa intensitas informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja.

Selanjutnya, Ahmad (2008) melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajeria. Pada penelitian ini ia meneliti 36 hotel. Hotel yang diteliti terdiri dari hotel bintang tiga, empat dan lima di Jakarta pusat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial hotel.

Selanjutnya, Sri Rahayu (2005) melakukan penelitian mengenai Pengaruh penggunaan IAM terhadap kinerja manajerial (studi kasus : perusahaan berskala besar dikawasan industri medan). Hasil dari penelitian ini menunjukkan Penerapan informasi akuntansi manajemen yang terdiri dari laporan rutin, laporan analitik/tidak rutin dan kualitas informasi akuntansi manajemen berpengaruh simultan terhadap kinerja perusahaan.

Bagus (2007), meneliti tentang pengaruh interaksi ketidakpastian lingkungan, desentralisasi, dan luas lingkup informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Penelitian dilakukan pada 50 hotel berbintang dibali. Hasil penelitian menunjukkan adanya terdapat pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial.

Selanjutnya, Hendra (2011) yang melakukan penelitian mengenai Pengaruh karakteristik informasi akuntansi manajemen yang bersifat Broad scope, desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan Keputusan investasi.

Selanjutnya, Lena (2009), melakukan penelitian mengenai pengaruh karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat Broad scope, desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap kinerja manajerial.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Bagus Dwirandra (2007), meneliti tentang pengaruh interaksi ketidakpastian lingkungan, desentralisasi, dan luas lingkup informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Penelitian dilakukan pada 50 hotel berbintang dibali. Hasil penelitian menunjukkan adanya terdapat pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial.

Pengembangan Hipotesis

1. Hubungan Intensitas Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial.

Informasi akuntansi manajemen merupakan informasi keuangan dan non keuangan, semakin sering disajikan, maka semakin banyak informasi yang diperoleh untuk membantu semua pihak yang berkepentingan dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan yang akan meningkatkan kinerja manajerial (Anthony, 1999 dalam Prasetyono 2005).

Prasetyono (2006) melakukan penelitian tentang pengaruh intensitas informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Dari hasil penelitiannya diketahui bahwa intensitas informasi akuntansi manajemen memberikan pengaruh terhadap kinerja manajerial.

Informasi akuntansi manajemen digunakan sebagai landasan perancangan organisasi dan aktivitasnya, pengambilan keputusan dan juga proses umpan balik atau pengendalian, yang kesemuanya dilakukan untuk pencapaian tujuan. Semakin tinggi intensitas informasi akuntansi manajemen disajikan, berarti semakin banyak informasi yang diperoleh oleh manajer. Hal ini berarti bahwa penggunaan informasi akuntansi manajemen mendukung pencapaian tujuan organisasi dan diperlukan dalam semua lingkup kegiatan manajer. Meliputi perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan yang semuanya mengarah kepada pencapaian tujuan dan peningkatan kinerja manajerial.

Dari uraian diatas maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Intensitas Informasi Akuntansi Manajemen Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Manajerial Pada Perusahaan Manufaktur Di Kota Padang

2. Hubungan Intensitas Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Ketidakpastian Lingkungan

Munurut Mulyadi (1993) dalam Ahmad (2008) semakin sering informasi akuntansi manajemen disajikan dapat membantu manajemen dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan bisnis. Semakin tinggi intensitas informasi akuntansi manajemen disajikan, berarti semakin banyak informasi yang diperoleh oleh

manajer. Berguna untuk memprediksi ketidakpastian lingkungan yang ada.

Semakin seringnya disajikan informasi akuntansi manajemen, maka manajer dapat memperoleh kondisi keuangan perusahaan dan analisis-analisis mengenai posisi perusahaan diantara para pesaingnya. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi intensitas informasi akuntansi manajemen pada suatu perusahaan, maka akan mempermudah manajemen dalam memprediksi ketidakpastian lingkungan yang dihadapi perusahaan tersebut. Semakin tinggi kemampuan dalam memprediksi, maka semakin rendah tingkat ketidakpastian lingkungan yang dihadapi.

Dari uraian diatas maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H₂ : Intensitas Informasi Akuntansi Manajemen Berpengaruh Negatif Terhadap Ketidakpastian Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Di Kota Padang.

3. Hubungan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajeria

Menurut Miliken (1987) dalam Lena (2009), ketidakpastian lingkungan dapat diartikan sebagai rasa ketidakmampuan individu dalam memprediksi lingkungannya secara tepat. Ketidakpastian lingkungan yang dihadapi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan perusahaan. Semakin tinggi kemampuan dalam memprediksi, maka semakin rendah tingkat ketidakpastian lingkungan yang dihadapi.

Dwirandra (2007) melakukan penelitian tentang pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial. Dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Ketidakpastian lingkungan yang tinggi diidentifikasi sebagai faktor penting karena kondisi demikian dapat menyulitkan perencanaan dan pengendalian. Perencanaan menjadi bermasalah dalam situasi operasi yang tidak pasti karena tidak terprediksinya kejadian masa mendatang. Ini berarti bahwa semakin tinggi ketidakpastian lingkungan akan semakin menurunkan kinerja manajerial.

Organisasi yang sukses akan selalu beradaptasi dengan perubahan-perubahan lingkungannya dan secara proaktif merubah lingkungannya. Organisasi harus mengelola ketidakpastian lingkungan untuk menjadi efektif. Menurut Daft (2009), ada dua strategi dasar untuk mengatasi ketidakpastian lingkungan yang tinggi yaitu mengadaptasi organisasi dengan perubahan-perubahan lingkungan dan mempengaruhi lingkungan untuk membuatnya lebih harmonis dengan kebutuhan-kebutuhan organisasi.

Bagi perusahaan, sumber utama ketidakpastian berasal dari lingkungan pesaing, konsumen pemasok, regulator dan teknologi yang dibutuhkan. Dalam suasana ketidakpastian lingkungan, seorang manajer akan mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan dan melakukan pengendalian terhadap perusahaan. Perencanaan akan menjadi masalah dalam ketidakpastian karena peristiwa-paristiwa yang akan datang tidak dapat diprediksi. Pengendalian terhadap aktivitas perusahaan juga sulit dilakukan dalam suasana yang tidak pasti.

Ketidakpastian lingkungan yang tinggi diidentifikasi sebagai faktor penting karena kondisi demikian dapat menyulitkan perencanaan dan pengendalian. Perencanaan menjadi bermasalah dalam situasi operasi yang tidak pasti karena tidak terprediksinya kejadian masa mendatang. Dalam ketidakpastian lingkungan individu akan mengalami keterbatasan sehingga tidak dapat mengetahui kegagalan atau keberhasilan terhadap keputusan yang telah dibuat. Semakin tinggi kemampuan dalam memprediksi, maka berarti semakin rendah tingkat ketidakpastian lingkungan yang dihadapi. Ini berarti bahwa semakin tinggi ketidakpastian lingkungan akan semakin menurunkan kinerja manajerial.

Dari uraian diatas, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H₃ : Ketidakpastian Lingkungan Berpengaruh Negatif Terhadap Kinerja Manajerial Perusahaan Manufaktur Di Kota Padang.

4. Hubungan Intensitas Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Melalui Ketidakpastian Lingkungan

Munurut Mulyadi (1993) dalam Ahmad (2008) semakin sering informasi akuntansi manajemen dapat membantu manajemen dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan bisnis. Semakin tinggi intensitas informasi akuntansi manajemen disajikan, berarti semakin banyak informasi yang diperoleh oleh manajer. Berguna untuk memprediksi ketidakpastian lingkungan yang ada.

Semakin sering disajikan informasi akuntansi manajemen, maka manajer dapat memperoleh informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dan analisis-analisis mengenai posisi perusahaan diantara para pesaingnya. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi intensitas informasi akuntansi manajemen pada suatu perusahaan secara tidak langsung akan mempermudah manajemen memprediksi ketidakpastian lingkungan yang dihadapi perusahaan tersebut.

Semakin tinggi kemampuan dalam memprediksi, maka berarti semakin rendah tingkat ketidakpastian lingkungan yang dihadapi. jadi semakin sering informasi akuntansi manajemen disajikan, maka akan dapat mendukung pencapaian tujuan organisasi dan diperlukan dalam semua lingkup kegiatan manajer. Meliputi perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan yang semuanya mengarah kepada pencapaian tujuan. Sehingga dapat membantu manajemen meningkatkan kinerja manajerial perusahaan.

Dari uraian diatas maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H₄ : Intensitas Informasi Akuntansi Manajemen Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Manajerial Pada Perusahaan Manufaktur Di Kota Padang Melalui Ketidakpastian Lingkungan.

Kerangka Konseptual

Informasi akuntansi manajemen merupakan informasi keuangan dan non keuangan, semakin sering informasi akuntansi disajikan, maka semakin banyak informasi yang diperoleh untuk membantu semua pihak yang berkepentingan dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.

Sehingga dapat meningkatkan kinerja manajerial perusahaan.

Informasi akuntansi manajemen dapat membantu manajemen dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan bisnis. Semakin tinggi intensitas informasi akuntansi manajemen disajikan, berarti semakin banyak informasi yang diperoleh oleh manajer, yang berguna untuk memprediksi ketidakpastian lingkungan yang ada.

Ketidakpastian lingkungan sangat berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Ketidakpastian lingkungan yang tinggi menyebabkan para manajer sulit dalam membuat perencanaan dan pengendalian bisnis. Perencanaan menjadi bermasalah dalam situasi operasi yang tidak pasti karena tidak terprediksinya kejadian masa mendatang. Ini berarti bahwa semakin tinggi ketidakpastian lingkungan akan semakin menurunkan kinerja manajerial.

Gambar Kerangka Konseptual

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian yang bersifat kausalitas. Penelitian kausalitas merupakan penelitian yang menunjukkan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini akan menjelaskan, menggambarkan dan memperlihatkan pengaruh intensitas informasi akuntansi manajemen sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel antara (*intervening variable*) terhadap kinerja manajerial sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

Populasi, Sampel dan Responden

Populasi menurut Sugiyono (2009) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Kota Padang. Alasan dipilihnya populasi penelitian tersebut yaitu karena berhubungan dengan fenomena yang ditemukan peneliti. Dan juga

karena penelitian-penelitian sebelumnya banyak melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur dan sektor pemerintahan (*public*).

Menurut Sugiyono (2009) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik ini digunakan untuk menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan nilai investasi perusahaan, yaitu hanya perusahaan manufaktur berskala besar. Alasannya karena perusahaan berskala besar dianggap lebih luas dan banyak menggunakan informasi akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan dalam perencanaan dan pengendalian kegiatan usahanya.

Berdasarkan data dari Departemen Perindustrian (Deperin) dan Badan Pusat Statistik (BPS), perusahaan dibagi atas 3 bagian berdasarkan nilai investasinya, yaitu : 1) Perusahaan besar (Rp 10.000.000.000,00 ke atas), 2) Perusahaan menengah (Rp. 5.000.000.000,00 – Rp 10.000.000.000,00), 3) perusahaan kecil (Rp 1.000.000.000,00-Rp 5.000.000.000,00).

Responden dalam penelitian ini adalah manajer fungsional pada perusahaan. manajer fungsional adalah manajer yang memiliki tanggung jawab pada satu bagian fungsional perusahaan/organisasi saja. Manajemen fungsional yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Manajer keuangan, manajer pemasaran dan manajer produksi. Alasan memilih manajer fungsional adalah karena yang mengatur dan mengelola kegiatan perusahaan umumnya dipegang oleh manajer fungsional dalam hal perencanaan, pengelolaan, pengawasan, serta pengendalian. Manajer fungsional juga bertanggungjawab untuk mengatur pemisahan tugas-tugas bagi bawahannya.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data subjek. Data subjek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman

atau karakteristik sekelompok atau seseorang yang menjadi subjek penelitian (responden).

Penelitian ini menggunakan data primer. Dalam penelitian ini data diperoleh secara langsung dengan menyebarkan kuesioner kepada manajer fungsional (manajer keuangan, manajer pemasaran, manajer produksi) dengan menggunakan daftar pertanyaan dalam bentuk kuesioner guna mengumpulkan informasi dari objek penelitian tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner tertutup. Kuesioner disebar secara langsung ke alamat responden, demikian pula pengembaliannya dijemput sendiri sesuai dengan janji yang dibuat dengan responden.

Variabel Penelitian

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2009) Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Intensitas informasi akuntansi manajemen (X_1)

Variabel ini terdiri dari sepuluh pernyataan. Daftar pernyataan diadopsi dari Bachtaruddin (1995) dalam Ahmad (2008). Variabel diukur dengan menggunakan skala likert. Nilai yang diberikan untuk setiap jawaban responden untuk variabel ini adalah Satu (1) untuk jawaban Setiap Dua Belas Bulan, dua (2) untuk jawaban Setiap Enam Bulan, tiga (3) untuk jawaban Setiap Tiga Bulan, empat (4) untuk jawaban Setiap Satu Bulandan lima (5) untuk jawaban Setiap Satu Minggu.

2. Variabel Antara (*intervening variable*)

Variabel antara (*intervening variable*) adalah tipe variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat menjadi hubungan langsung dan tidak langsung. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel antara adalah Ketidakpastian lingkungan (X_2)

Terdiri dari 11 pernyataan. Daftar pernyataan diadopsi Duncan (1972) dalam Lena (2008). Variabel diukur dengan menggunakan skala likert 5 point dengan ukuran interval. Nilai yang diberikan untuk setiap jawaban responden untuk variabel ketidakpastian lingkungan ini adalah 5 (lima) alternatif jawaban yaitu : (1) untuk jawaban sangat setuju, dua (2) untuk jawaban setuju, tiga (3) untuk jawaban ragu-ragu, empat (4) untuk jawaban tidak setuju dan lima (5) untuk jawaban sangat tidak setuju.

3. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Manajerial. Kinerja manajerial adalah kinerja para individu anggota organisasi dalam kegiatan-kegiatan manajerial, antara lain perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, pengawasan, pemilihan staf, negosiasi dan perwakilan. Variabel diukur dengan menggunakan skala likert mulai dari 1 (satu) yang menunjukkan kinerja paling rendah (jauh dibawah rata-rata) sampai 9 (sembilan) yang menunjukkan kinerja yang paling tinggi (jauh diatas rata-rata).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel penelitian dijabarkan dan dikembangkan sendiri dalam bentuk indikator-indikator penelitian berdasarkan teori atau penelitian terdahulu. Untuk variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini diadopsi dari instrumen penelitian terdahulu. Untuk variabel kinerja manajerial, dan intensitas informasi akuntansi manajemen diadopsi dari penelitian Ahmad (2008), variabel ketidakpastian lingkungan diadopsi dari penelitian Lena (2008).

Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan instrument dalam mengukur apa yang hendak diukur. Sebelum kuesioner dibagikan kepada responden, terlebih

dahulu diadakan uji pendahuluan terhadap kuesioner. Uji ini dilakukan kepada 30 orang mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah mengambil atau sedang mengambil mata kuliah Pengantar Manajemen dan Akuntansi Manajemen.

Kriteria validitas suatu pertanyaan (Sugi Yanto, 2006:149) adalah sebagai berikut:

- Jika koefisien korelasi Products momen melebihi 0,3
- Jika koefisien korelasi Products momen $> r$ tabel
- Nilai $\text{sig} \leq \alpha$

Berdasarkan hasil uji pendahuluan terhadap kuesioner yang telah dilakukan, dilihat dari corrected item-total colleration apabila melebihi dari nilai r tabel maka data diktakan valid. Didapat r tabel untuk $N=30$ adalah 0,3009, sedangkan dari hasil pengolahan data didapatkan bahwa corrected item-total colleration untuk masing-masing variabel X_1 , X_2 , dan Y semuanya diatas r tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan X_1 , X_2 dan Y adalah valid. Pada tabel 4 terlihat nilai corrected item-total colleration terkecil untuk variabel X_1 adalah 0,374 untuk variabel X_2 adalah 0,386 untuk variabel Y adalah 0,405

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan sejauhmana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran terhadap aspek yang sama pada alat ukur yang sama. Untuk uji reliabilitas intrumen, semakin dekat koefisien keandalan dengan 1,0 maka akan semakin baik. Secara umum, keandalan kurang dari 0,60 dianggap buruk, keandalan dalam kisaran 0,7 bisa diterima, dan lebih dari 0,80 adalah baik. (Sekaran, 2006). Berikut ini merupakan tabel nilai *cronbach's alpha* masing-masing instrument.

Keandalan konsistensi antar item atau koefisien keandalan alpha cronbach variabel bebas dan terikat pada uji coba instrumen dihasilkan sekitar 0,78. Dari hasil nilai cronbach's alpha yang terdapat pada tabel 5 yaitu untuk variabel X_1 adalah 0,775, variabel X_2 sebesar 0,824, dan untuk variabel Y adalah 0,796. Dengan demikian semua instrumen dapat dikatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk melihat kelayakan model serta untuk mengetahui apakah terdapat pelanggaran asumsi klasik dalam model regresi berganda, karena model regresi yang baik adalah model yang lolos dari pengujian asumsi klasik. Asumsi dasar yang harus dipenuhi oleh model regresi pada penelitian ini agar parameter estimasi tidak bias, yaitu :

1. Uji Normalitas Residual

Sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui metode statistik yang akan digunakan. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas residual dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov test* dengan taraf signifikan 5%. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai $Sig \geq 0,05$ maka dikatakan berdistribusi normal.
- Jika nilai $Sig < 0,05$ maka dikatakan berdistribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varian data sama atau berbeda. Pengujian ini dilakukan dengan metode *Spearman Correlations*. Apabila nilai koefisien korelasi spearman $> 0,05$, dan nilai signifikansinya $< 0,05$ berarti varian data untuk semua variabel adalah homogen, atau varian data populasi dari semua data sampel yang diambil homogen.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

a. Uji F (F test)

Uji F dilakukan bertujuan untuk menguji apakah hasil analisis jalur modelnya sudah *fit* atau belum dan untuk dapat mengetahui pengaruh antara variabel endogen dan variabel eksogen secara keseluruhan atau secara simultan. Patokan yang digunakan dalam pengujian ini adalah membandingkan nilai *sig* yang diperoleh dengan derajat signifikansi pada level $\alpha = 0,05$. Apabila nilai *sig* yang diperoleh lebih kecil dari

derajat signifikansi maka model yang digunakan sudah *fit*. Rumus yang digunakan adalah:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan:

F = Uji F

R^2 = Koefisien determinasi

K = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah Sampel

b. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat dari *adjusted R square*-nya, pemilihan nilai *adjusted R square* karena penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan jumlah variabel lebih dari satu. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. *Adjusted R²* berarti R^2 sudah disesuaikan dengan derajat bebas dari masing-masing jumlah kuadrat yang tercakup di dalam perhitungan *Adjusted R²*. Untuk membandingkan dua R^2 , maka harus memperhitungkan banyaknya variabel X yang ada dalam model. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan *adjusted R²* yaitu:

$$AdjustedR^2 = 1 - \left(-R^2 \right) \left[\frac{N - 1}{N - k} \right]$$

Dari rumus di atas jelas bahwa:

- Kalau $k > 1$ maka *adjusted R²* $< R^2$, yang berarti bahwa apabila banyaknya variabel bebas ditambah, *adjusted R²* dan R^2 akan sama-sama meningkat, tetapi peningkatan *adjusted R²* lebih kecil daripada R^2 .
- Adjusted R²* dapat positif atau negatif, walaupun R^2 selalu non negatif. Jika *adjusted R²* negatif nilainya dianggap 0.

c. Pengujian Model

Untuk dapat menganalisis seberapa besar suatu variabel penyebab mempengaruhi variabel akibat maka analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (*Path Analysis*). Diagram jalur merupakan sebuah struktur yang lengkap dari hubungan kausal antar variabel, yang terdiri dari hubungan substruktur yang menyerupai struktur regresi.

Sehingga struktur diagram jalur pada penelitian ini dapat dipecah menjadi 2 sub struktur :

Dengan persamaan jalur sebagai berikut :

$$X_1 = P_{X_1X_2} + \epsilon_1$$

Dengan persamaan jalur sebagai berikut :

$$Y = P_{YX_1X_1} + P_{YX_2X_2} + \epsilon_2$$

Maka berdasarkan sub struktur ini, besarnya pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien jalur

dengan simbol $P_{YX_2} = b_{yx_2} = \frac{\sum_{h=1}^n X_{ih}^2}{\sum_{h=1}^n Y_h^2}$; = 1, 2, dan 3

Keterangan :

P_{yxi} = koefisien jalur variabel X_i terhadap Y

b_{yxi} = koefisien regresi variabel X_i terhadap Y

d. Uji Hipotesis (*t- test*)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Untuk melihat nilai signifikan masing-masing parameter yang diestimasi, maka digunakan *t-Test* dengan rumus :

$$t - Test = \frac{\beta_n}{S\beta_n}$$

keterangan:

t = Nilai mutlak untuk pengujian

β_n = Koefisien regresi masing-masing variable

$S\beta_n$ = Standar *error* masing-masing variabel

Dengan kriteria pengujian :

a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima.

b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak.

Selain kriteria tersebut, untuk melihat ada tidaknya pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat dapat ditentukan dengan melihat tingkat signifikansi dan koefisien positif dengan nilai $\alpha = 0,05$. Apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Sebaliknya, apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ berarti H_a ditolak dan H_0 diterima.

Definisi Operasional

1. Kinerja Manajerial (Y)

Kinerja Manajerial merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, program dan kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi manajemen. Dengan demikian kinerja manajerial dapat diartikan sebagai sesuatu yang dilaksanakan dengan tingkat pencapaian tertentu sesuai dengan tujuan suatu organisasi yang telah ditetapkan.

2. Intensitas Informasi Akuntansi Manajemen (X_1)

Intensitas informasi akuntansi manajemen adalah seberapa sering informasi akuntansi manajemen disajikan dalam suatu periode. berwujud laporan yang penerbitannya tergantung pada kebutuhan manajemen.

3. Ketidakpastian Lingkungan (X_2)

Ketidakpastian lingkungan merupakan rasa ketidakmampuan dalam memprediksi sesuatu secara tepat dan merupakan kondisi lingkungan yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan. Ketidakpastian (*uncertainty*) artinya para manajer tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai faktor-faktor lingkungan, untuk memahami dan meramalkan kebutuhan serta perubahan lingkungan.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan manufaktur adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar menjadi barang jadi atau barang setengah jadi yang mempunyai nilai yang tinggi dan sifatnya berguna bagi pemakai atau konsumen.

Adapun kegiatan utama perusahaan manufaktur adalah :

- Kegiatan untuk memperoleh atau menyimpan input atau bahan baku.
- Kegiatan untuk mengolah atau publikasi dan berkaitan atas bahan baku menjadi barang jadi.
- Kegiatan menyimpan atau memasarkan barang jadi.

Data untuk penelitian ini dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden penelitian yaitu manajer keuangan,

manajer pemasaran dan manajer produksi yang bekerja pada perusahaan manufaktur kota Padang.

Kuesioner diantar dan dijemput langsung kepada responden. Jumlah sampel dalam penelitian ini 31 perusahaan manufaktur di kota Padang. Dari 31 perusahaan manufaktur, 5 perusahaan tidak ditemukan, 3 perusahaan tutup dan 5 tidak mengizinkan adanya penelitian pada perusahaan mereka sehingga perusahaan menolak untuk mengisi kuesioner penelitian. Delapan belas sampel perusahaan manufaktur yang bersedia mengisi kuesioner masing-masing terdiri dari 3 orang responden, namun PT Semen Padang, PT Lembah Karya, dan PT Gunung Pulo Sari hanya 1 responden, sedangkan PT Family Raya 2 responden.

Dari 47 kuesioner yang telah dibagikan, 16 diantaranya diisi oleh manajer keuangan, 15 diisi oleh manajer produksi, dan 16 sisanya diisi oleh manajer pemasaran. Dengan demikian, kuesioner yang dapat diolah adalah 47 kuesioner.

Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Untuk melihat validitas dari masing-masing item kuesioner, digunakan Corrected Item-Total Colleration. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka data dikatakan valid, dimana r_{tabel} untuk $N = 47$, adalah 0,2429. Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan bahwa nilai *Corrected Item-Total Colleration* untuk masing-masing item variabel X_1 , X_2 , dan Y semuanya di atas r_{tabel} . Jika dapat dikatakan bahwa seluruh item pernyataan variabel X_1 , X_2 , dan Y adalah valid.

Dari tabel dapat dilihat nilai terkecil dari *Corrected Item-Total Correlation* untuk masing-masing instrumen. Untuk instrumen intensitas informasi akuntansi manajemen diketahui nilai *Corrected Item-Total Correlation* terkecil 0,305. Instrumen ketidakpastian lingkungan nilai terkecil 0,275, dan untuk kinerja manajerial dengan nilai terkecil sebesar 0,252

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *cronbach's alpha*. Kriteria yang ditetapkan adalah apabila nilai *cronbach's alpha* kurang dari 0,6 maka alat ukur yang digunakan dinyatakan tidak reliabel. Sebaliknya,

apabila nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,6 maka alat ukur yang digunakan dapat diterima. Berikut adalah tabel hasil analisis data yang menunjukkan nilai *cronbach's alpha* setelah seluruh item pernyataan kuesioner dari seluruh variabel dinyatakan valid :

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai *cronbach's alpha* dari variabel Intensitas informasi akuntansi manajemen sebesar 0,859 yang berarti baik, sedangkan Ketidakpastian Lingkungan sebesar 0,844, dan kinerja manajerial besar dari 0,786. Dengan demikian, item pernyataan kuesioner (setelah dilakukan uji validitas) dinyatakan reliabel.

Hasil Analisis

a. Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik dapat dilihat pada uraian berikut sesuai dengan lampiran.

1) Uji Normalitas Residual

Uji normalitas residual bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorof Smirnov (KS)*, dengan melihat perbandingan nilai signifikansi yang dihasilkan > 0.05 maka distribusi datanya dikatakan normal. Sebaliknya jika signifikansi yang dihasilkan < 0.05 maka data tidak terdistribusi secara normal.

Dari tabel terlihat bahwa hasil uji normalitas menyatakan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,774 dengan signifikan 0,587. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan untuk diteliti lebih lanjut, karena nilai signifikan dari uji normalitas $> 0,05$.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varian data sama atau berbeda. Pengujian ini dilakukan dengan metode *Spearman Correlations*. Nilai *Spearman correlation* untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada table 17 berikut ini:

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi spearman untuk masing-masing variabel X_1 (intensitas informasi akuntansi manajemen), X_2 (Ketidakpastian

lingkungan), dan Y (kinerja manajerial) $> \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa varian data untuk semua variabel adalah homogen, atau varian data populasi dari semua data sampel yang diambil homogen.

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah secara serentak variabel eksogen mampu menjelaskan variabel endogen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah *fit* atau tidak. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Dari tabel hasil pemrosesan data menunjukkan hasil sebesar 21,910 yang signifikan pada 0,000. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan jalur yang diperoleh dapat diandalkan atau model sudah *fit* sehingga dapat dilanjutkan untuk pengujian secara individual.

c. Koefisien Determinasi R^2

Untuk mengetahui kontribusi dari variabel eksogen terhadap variabel endogen dapat dilihat dari *adjusted R square*-nya. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel endogen. Hasil uji koefisien determinasi seperti terlihat pada tabel berikut.

Hasil pengujian seperti terlihat pada tabel menghasilkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,484. Hal ini berarti, kontribusi variabel eksogen terhadap variabel endogen adalah sebesar 48,4%, sedangkan sisanya 51,6% ditentukan oleh variabel lain yang tidak teridentifikasi dalam model penelitian ini.

d. Pengujian Model

Untuk dapat menganalisis seberapa besar suatu variabel penyebab mempengaruhi variabel akibat maka analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (*Path Analysis*). Diagram jalur merupakan sebuah struktur yang lengkap dari hubungan kausal antar variabel, yang terdiri dari hubungan substruktur yang menyerupai struktur regresi. Struktur diagram jalur dalam penelitian ini kemudian dipecah menjadi 2 sub struktur:

1) Sub struktur I

Sub struktur I dalam penelitian ini menguji pengaruh Intensitas Informasi akuntansi manajemen terhadap Ketidakpastian Lingkungan. Sehingga dapat dilihat pengaruh tidak langsung intensitas informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial melalui ketidakpastian lingkungan. Berikut hasil pengolahan data pada sub struktur I.

Dari pengujian di atas dapat diketahui pengaruh variabel lain (Pye_1) adalah:

$$Pye_1 = \sqrt{(1-0,484)} = 0,7183 = 71,83 \%$$

Sehingga persamaan jalurnya adalah:

$$X_1 = -0,696X_1 + 0,7183$$

Dari tabel dapat dilihat bahwa variabel X_1 mempunyai tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa koefisien jalurnya signifikan dan model tersebut baik untuk diteliti.

2) Sub Struktur II

Sub struktur II dalam penelitian ini menguji pengaruh intensitas informasi akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial. Berikut hasil pengolahan data pada sub struktur II:

Dari pengujian di atas dapat diketahui pengaruh variabel lain (Pye_2) adalah:

$$Pye_2 = \sqrt{(1-0,484)} = 0,7183 = 71,83\%$$

Sehingga persamaan jalurnya adalah:

$$Y = 0,158X_1 + (-0,606X_2) + 0,7183$$

Dari tabel terlihat bahwa variabel X_1 mempunyai tingkat signifikansi $0,04 < 0,05$, dan X_2 mempunyai tingkat signifikansi $0,045 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa koefisien jalurnya telah signifikan dan model tersebut telah baik untuk diteliti.

Dari tabel, ringkasan rekapitulasi dapat dilihat bahwa pengaruh intensitas informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial adalah 2,49%. Pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial secara langsung adalah 36,72%. Sedangkan pengaruh variabel intensitas informasi akuntansi manajemen melalui ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial adalah 6,66%.

Jadi total pengaruh langsung dan tidak langsung dalam penelitian ini adalah 51,72% sedangkan sisanya 48,28% ditentukan oleh

faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

1) Pengujian hipotesis 1

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh intensitas informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial yang dilakukan dengan pengujian statistik.

Hipotesis pertama adalah intensitas informasi akuntansi manajemen berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial. Dari tabel dapat dilihat bahwa intensitas informasi akuntansi manajemen memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,744 < 1,68023$ dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ dan nilai β $0,158$. Hal ini mengindikasikan bahwa intensitas informasi akuntansi manajemen tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial, dan kesimpulannya **hipotesis 1 ditolak**.

2) Pengujian Hipotesis 2

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh intensitas informasi akuntansi manajemen terhadap ketidakpastian lingkungan yang dilakukan dengan pengujian statistik.

Hipotesis kedua adalah intensitas informasi akuntansi manajemen berpengaruh signifikan negatif terhadap ketidakpastian lingkungan. Dari tabel bahwa variable intensitas informasi akuntansi manajemen mempunyai tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, nilai β $-0,696$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,496 > 1,68023$ terhadap ketidakpastian lingkungan. Hal ini mengindikasikan bahwa intensitas informasi akuntansi manajemen berpengaruh signifikan negatif terhadap ketidakpastian lingkungan, dan kesimpulannya **hipotesis 2 diterima**.

3) Pengujian Hipotesis 3

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial yang dilakukan dengan pengujian statistik.

Hipotesis ketiga adalah ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja manajerial. Dari tabel sub struktur 2 dapat dilihat bahwa nilai t tabel pada

alpha $0,05$ adalah $1,6632$. Nilai t_{hitung} untuk variabel ketidakpastian lingkungan (X_2) adalah $2,060$, dengan nilai β $-0,606$, maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,060 > 1,6632$ dan (sig $0,045 < 0,05$) dengan nilai β negatif. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja manajerial, dengan demikian **hipotesis 3 diterima**.

4) Pengujian Hipotesis 4

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh tidak langsung intensitas informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial melalui ketidakpastian lingkungan.

Dari tabel sub struktur 1 dapat dilihat bahwa variable intensitas informasi akuntansi manajemen mempunyai tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,496 > 1,68023$ terhadap ketidakpastian lingkungan, sehingga dapat dikatakan bahwa koefisien jalurnya signifikan. Dari tabel struktur 2 dapat dilihat bahwa variabel ketidakpastian lingkungan mempunyai tingkat signifikansi $0,045 < 0,05$, dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,060 > 1,6632$ terhadap kinerja manajerial. Hal ini mengindikasikan ketidakpastian berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja manajerial.

Berdasarkan ringkasan perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung pada tabel dapat dilihat pengaruh langsung intensitas informasi akuntansi manajemen (X_1) terhadap kinerja manajerial (Y) adalah $2,49\%$. Sedangkan pengaruh tidak langsung intensitas informasi akuntansi manajemen (X_1) terhadap kinerja manajerial (Y) melalui ketidakpastian lingkungan (X_2) adalah $6,66\%$, jadi total pengaruh langsung dan tidak langsungnya adalah $9,15\%$. Pengaruh ketidakpastian lingkungan (X_2) terhadap kinerja manajerial (Y) adalah $36,72\%$. Jadi intensitas informasi akuntansi manajemen berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial melalui ketidakpastian lingkungan, maka **hipotesis 4 diterima**.

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini ditujukan untuk menjelaskan hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil

pembahasan lebih lanjut akan diuraikan dalam poin-poin berikut ini:

a. Pengaruh intensitas informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,004, nilai ini kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,004 < 0,05$), nilai t_{hitung} 0,744 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,744 < 1,68023$. Nilai β bernilai positif sebesar 0,158. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas informasi akuntansi manajemen tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial.

Hasil penelitian ini menolak teori yang dikemukakan oleh Anthony, (1999) dalam Prasetyono (2006), yang menyatakan Informasi akuntansi manajemen merupakan informasi keuangan dan non keuangan, semakin sering disajikan, maka semakin banyak informasi yang diperoleh untuk membantu semua pihak yang berkepentingan dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan yang semuanya mengarah kepada pencapaian tujuan dan peningkatan kinerja manajerial.

Menurut Widhiarso (2011) ada tujuh penyebab mengapa uji statistik tidak signifikan, yakni : 1) adanya *outliers*; 2) model yang tidak sesuai; 3) ukuran sampel kecil; 4) pengaruh variabel intervening; 5) pra-syarat analisis yang tidak terpenuhi; 6) perbedaan konteks; 7) alat ukur yang kurang valid dan reliabel.

Berdasarkan ketujuh alasan yang dikemukakan Widhiarso (2011), alasan yang dapat diterima untuk penyebab hasil analisis yang tidak signifikan dalam penelitian ini adalah ukuran sampel yang kecil. Ukuran sampel penelitian tidak sampai pada batas minimum sampel pada umumnya yakni 30 sampel. Jika menggunakan rumus Slovin (1960) dalam Hendra (2009), sampel minimum yang harus dipenuhi dalam penelitian ini adalah 57 sampel. Namun, dikarenakan keterbatasan dalam penelitian, yakni jumlah responden yang terbatas dalam setiap perusahaan manufaktur yang menolak untuk mengisi kuesioner, jumlah sampel minimum ini tidak dapat terpenuhi. Sedangkan untuk enam alasan lain yang dikemukakan Widhiarso (2011) telah terpenuhi.

Berdasarkan fenomena, diperkirakan penyebab intensitas informasi akuntansi manajemen tidak signifikan terhadap kinerja manajerial adalah karena kurangnya pemanfaatan akan informasi akuntansi manajemen itu sendiri oleh manajemen dalam menjalankan fungsinya. Manajemen juga cenderung lebih mengutamakan membuat dan memanfaatkan informasi akuntansi untuk eksternal perusahaan.

b. Pengaruh intensitas informasi akuntansi manajemen terhadap ketidakpastian lingkungan

Dari hasil pengolahan data ditemukan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000, nilai ini kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$), nilai t_{hitung} 6,496 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,496 > 1,68023$. Nilai β bernilai negatif sebesar -0,696. Artinya intensitas informasi akuntansi manajemen berpengaruh signifikan negatif terhadap ketidakpastian lingkungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi (1993) dalam Ahmad (2008), yang menyatakan bahwa semakin sering disajikan informasi akuntansi manajemen dapat membantu manajemen dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan bisnis.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin sering intensitas informasi akuntansi manajemen diterbitkan, maka semakin banyak informasi yang diperoleh oleh manajer. Manajer akan lebih mudah memprediksi kemungkinan perubahan lingkungan. Seperti lingkungan pesaing, konsumen pemasok, regulator dan teknologi yang dibutuhkan.

c. Pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis kedua (H_3) ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja manajerial. Tingkat signifikansi sebesar 0,045, nilai ini kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,045 < 0,05$), nilai t_{hitung} 2,060 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,060 > 1,6632$. Nilai β bernilai negatif sebesar -0,606

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Daft (2009), yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan diidentifikasi sebagai faktor penting dalam

meningkatkan kinerja manajerial, karena kondisi demikian dapat menyulitkan perencanaan dan pengendalian perusahaan

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi ketidakpastian lingkungan dapat mempersulit manajemen dalam perencanaan dan pengendalian. Perencanaan menjadi bermasalah dalam situasi operasi yang tidak pasti karena tidak terprediksinya kejadian masa mendatang. Dalam ketidakpastian lingkungan manajemen akan mengalami keterbatasan sehingga tidak dapat mengetahui kegagalan atau keberhasilan terhadap keputusan yang telah dibuat. Ini berarti bahwa semakin tinggi ketidakpastian lingkungan akan semakin menurunkan kinerja manajerial.

d. Pengaruh intensitas informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial melalui ketidakpastian lingkungan

Dari hasil pengolahan data disimpulkan bahwa intensitas informasi akuntansi manajemen berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan melalui ketidakpastian lingkungan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi (1993) dalam Ahmad (2008), yang menyatakan bahwa semakin sering disajikan informasi akuntansi manajemen dapat membantu manajemen dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan bisnis. konsisten juga dengan teori yang dikemukakan oleh Daft (2009), yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan diidentifikasi sebagai faktor penting dalam meningkatkan kinerja manajerial, karena kondisi demikian dapat menyulitkan perencanaan dan pengendalian perusahaan

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi intensitas informasi akuntansi manajemen dapat membantu manajemen menghadapi ketidakpastian lingkungan dalam rutinitas manajemen. Dengan intensitas informasi akuntansi manajemen yang sering, menambah jumlah informasi dan dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan dalam melihat dan menggunakan peluang, mengidentifikasi permasalahan, dan menyeleksi serta mengimplementasikan proses adaptasi dengan tepat. Sehingga manajemen

dapat memenuhi kewajibannya mempertahankan kelangsungan hidup (*survive*) dan mencapai tujuan perusahaan, serta mengendalikan perusahaan (*going concern*).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil pengolahan data dan pembahasan terhadap hasil penelitian pengaruh intensitas informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel *intervening*, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Intensitas informasi akuntansi manajemen tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial perusahaan manufaktur di kota Padang.
2. Intensitas informasi akuntansi manajemen berpengaruh signifikan negatif terhadap ketidakpastian lingkungan perusahaan manufaktur di kota Padang.
3. Ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja manajerial perusahaan manufaktur di kota Padang.
4. Intensitas informasi akuntansi manajemen berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial perusahaan manufaktur di kota Padang melalui ketidakpastian lingkungan.

Saran

Berdasarkan pada pembahasan dan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan bahwa:

1. Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian lanjutan dengan jumlah sampel yang lebih besar (tidak hanya di daerah kota Padang). Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, apabila menggunakan data primer dengan kuesioner sebagai metode pengumpulan datanya, agar dapat memperhatikan proporsi jumlah item pernyataan setiap variabel penelitian.
2. Penelitian ini masih terbatas pada intensitas informasi akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja

manajerial. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan perubahan variabel penelitian untuk menemukan variabel-variabel lain yang berpengaruh kuat terhadap kinerja manajerial.

3. Bagi perusahaan manufaktur, agar mengoptimalkan intensitas informasi akuntansi manajemen dan benar-benar memanfaatkan informasi tersebut, sehingga dapat menambah informasi yang dibutuhkan dan membantu manajemen dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan yang dihadapi dalam perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan yang dapat meningkatkan kinerja manajerial.

DAFTAR PUSTAKA

Ariskunto, Suharmi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Andre Barahamin. 2012. *Industri Manufaktur Kinerja Sejumlah Perusahaan Turun. Melalui (www.bisnis.com)*. (29/08/2012)

Daft, Richart L. 2002. *Manajemen* Jakarta: Erlangga

Hansen, R., Don, Mowen M., Maryane & A. Hermawan. 2006. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: salemba empat

Listeria, Lena. 2009. *Pengaruh karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat Broad Scope, Desentralisasi dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial*. Skripsi FE-UNP: Padang

Maria E Najoan & Mahfud, Sholihin. 2005. *Peran Broad Scope Sistem Akuntansi Manajemen dalam hubungan antara Perceived Environmental Uncertainty (PEU) dan Job Satisfaction*. FE-UGM

Mulyadi. 2007. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen Sistem Pelipatan Ganda Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat

Pamungkas, Ahmad. 2008. *pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen, Tesis program pascasarjana USU: Medan*

Pasla, hendra *Pengaruh ketidakpastian Lingkungan, Kesiapan Menerima resiko dan Locus of Control terhadap penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan Investasi*. Skripsi FE-UNP: Padang

Prasetyono. 2005. *Intensitas Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Pendekatan Balanced Scorecard*. Tesis pascasarjana FEU: Jawa Tengah

Rivai Veithza & Ella Jauvani S. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk perusahaan dari teori ke praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Rahayu, Sri. 1995. *Pengaruh penggunaan informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja perusahaan, Tesis program pascasarjana USU: Medan*

Sugiyono. 2009. *Motode Penelitian Bisnis*. Bandung: PT. Alfabeta

Widhiarso, W, 2011, *Diskusi Metodologi Penelitian*. melalui (<http://whyupsy.blog.ugm.ac.id>). [11 Desember 2011]

Wirawan. 2009. *Evaluasi kinerja sumber daya manusia*. Jakarta: salemba empat

Identitas Responden

Mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i mengisi daftar pertanyaan berikut:

Nama :

Umur : Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan Laki-Laki

Jenjang pendidikan formal yang pernah Bapak/Ibu tempuh :

a. S3 b. S2 c. S1 d. D3 e. SLTA/ sederajat

Pengalaman kerja yang telah Bapak/Ibu miliki :

a. >4 tahun b. 3 tahun c. 2 tahun d. 1 tahun e. <1 tahun

Apabila Bapak/Ibu telah mengikuti jenjang S1, bidang studi yang Bapak/Ibu ikuti adalah :

a. Teknik b. Akuntansi c. Ekonomi d. Hukum e. Lainnya

Jabatan di perusahaan:

a. Manajer Keuangan b. Manajer Produksi c. Manajer Pemasaran

Daftar Pernyataan

I. Pernyataan Tentang Intensitas Informasi Akuntansi Manajemen

Mohon kiranya Bapak/Ibu/saudara memberikan tanda “√” pada salah satu kotak yang tersedia untuk jawaban yang dianggap paling tepat dalam intensitas pelaporan informasi akuntansi manajemen.

No.	JENIS LAPORAN	Intensitas Penerbitan	Setiap 12 bln	Setiap 6 bln	Setiap 3 bln	Setiap 1 bln	Setiap 1 minggu
1	Laporan Penjualan						
2	Laporan Biaya Operasional						
3	Laporan Daftar Persediaan						
4	Laporan Neraca						
5	Laporan Penerimaan Dan Pengeluaran Kas						
6	Laporan Perhitungan Laba Rugi						
7	Analisis Peluang Pasar						
8	Analisis Dampak Inflasi						
9	Analisis Modal Kerja						
10	Analisis Kekuatan Pesaing						

II. Pernyataan Tentang Ketidakpastian Lingkungan

Pada setiap item kuesioner, tunjukkan seberapa jauh Bapak/Ibu sangat setuju atau sangat tidak setuju terhadap pernyataan. Berilah tanda (√) salah satu dari lima pilihan yang terdapat dalam pernyataan berikut.

Untuk pernyataan berikut akan menggambarkan ketidakpastian lingkungan yang diharapkan :

SS = Sangat Setuju TS = Tidak Setuju
 S = Setuju STS = Sangat Tidak Setuju
 R = Ragu-ragu

No	PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
1	Saya merasa yakin mengenai mana metode yang terbaik bagi perusahaan ini					
2	Saya mempunyai seluruh informasi penting untuk membuat keputusan-keputusan di perusahaan ini					

3	Ketika melaksanakan pekerjaan, sulit untuk mengukur apakah saya membuat keputusan yang benar					
4	Keputusan yang saya ambil di perusahaan banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berada di luar kendali saya					
5	Saya yakin tentang bagaimana bertindak dalam perusahaan					
6	Saya yakin mengenai penyesuaian yang harus saya lakukan untuk mengatasi perubahan-perubahan yang terjadi di perusahaan					
7	Saya bisa mengetahui apakah tindakan yang saya lakukan bisa menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan kepada saya					
8	Saya tahu bagaimana memperoleh informasi yang berkaitan dengan pekerjaan saya					
9	Saya dapat menyatakan bahwa saya memenuhi harapan orang lain di perusahaan saya					
10	Sangat sulit bagi saya untuk menentukan apakah metode-metode yang saya gunakan memenuhi tujuan di perusahaan saya					
11	Saya merasa yakin bagaimana melakukan pekerjaan saya.					

III. Pernyataan Tentang Kinerja Manajerial

Bapak/ibuk dimohon untuk mengukur kinerja Bapak/Ibuk sendiri pada setiap bidang yang disebut dalam daftar pertanyaan dibawah ini, dengan cara menuliskan skor dengan skala 1 sampai dengan 9 yang menurut Bapak/Ibuk tepat menggambarkan kinerja Bapak/ Ibuk.

Kinerja dibawah Rata-rata			Kinerja Rata-rata			Kinerja diatas rata-rata		
1	2	3	4	5	6	7	8	9

No.	Pertanyaan	Skor
1.	Perencanaan Menentukan tujuan sebelum melaksanakan kegiatan seperti menentukan tujuan, penjadwalan kerja, penganggaran, dan penyusunan program	
2.	Investigasi Mengumpulkasn informasi untuk catatan, laporan dan rekening, mengukur hasil kerja, menentukan persediaan, analisis pekerjaan.	
3.	Pengkoordinasin Menyesuaikan program melalui pertukaran informasi dengan bagian lain untuk mengaitkan dan menyelesaikan program, memberitahu bagian lain berhubungan dengan manajer lain.	
4.	Evaluasi Menialai, mengukur proposal, kinerja yang diamati atau dilaporkan, penialaian pegawai, penilaian catatan hasil, penilaian laporan keuangan, pemeriksaan produk.	
5.	Pengawasan Mengarahkan, memimpin, dan mengembangkan bawahan, membimbing, melatih, dan menjelaskan peraturan kerja pada bawahan, memberikan tugas pekerjaan dan menangani keluhan.	
6.	Memilih staff Memberikan pengarahan tentang peraturan kepada bawahan, melakukan perekrutan karyawan baru, melakukan wawancara sebelum perekrutan karyawan baru, melalukan promosi karyawan secara periodik.	

7.	Negoisasi Pembelian, penjualan atau melakukan kontrak untuk barang atau jasa. Melakukan negoisasi dengan pemasok sebelum membeli barang dan jasa.	
8.	Perwakilan Menghadiri pertemuan-pertemuan dengan perusahaan lain, melakukan pendekatan terhadap masyarakat.	
9	Kinerja secara menyeluruh.	

ANALISIS DESKRIPTIF STATISTIK

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	47	30	40	34.15	2.579
IIAM	47	38	50	42.64	3.535
KL	47	40	55	47.19	3.786
Valid N (listwise)	47				

UJI ASUMSI KLASIK

UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.82550678
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.106
	Negative	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		.774
Asymp. Sig. (2-tailed)		.587

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI HOMOGENITAS

Correlations

		IIAM	KL	KM
IIAM	Pearson Correlation	1	.696**	.299*
	Sig. (2-tailed)		.000	.041
	N	47	47	47
KL	Pearson Correlation	.696**	1	.201
	Sig. (2-tailed)	.000		.176
	N	47	47	47
KM	Pearson Correlation	.299*	.201	1
	Sig. (2-tailed)	.041	.176	
	N	47	47	47

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

PENGUJIAN MODEL DENGAN ANALISIS JALUR

I. Substruktur 1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.696 ^a	.484	.472	2.750	1.722

a. Predictors: (Constant), IIAM

b. Dependent Variable: KL

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.427	4.906		3.144	.003
	IIAM	.745	.115	-.696	6.496	.000

a. Dependent Variable: KL

II. Substruktur 2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.154 ^a	.240	-.021	14.584	.081

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	10.051	3.678		2.733	.009
	IIAM	.334	.108	.158	.744	.004
	KL	.208	.101	-.606	2.060	.045

a. Dependent Variable: KM

**Uji F
ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	152.664	2	76.332	21.910	.000 ^a
	Residual	153.294	44	3.484		
	Total	305.957	46			

a. Predictors: (Constant), KL, IIAM

b. Dependent Variable: KM

**Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.696 ^a	.484	.472	2.750	1.722

a. Predictors: (Constant), IIAM

b. Dependent Variable: KL